

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
PADA PESERTA DIDIK KELAS I.A SD NEGERI MRANGGEN 4  
KECAMATAN MRANGGEN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Retno Wiji Astuti**

*SD Negeri Mranggen 4 Mranggen Demak*

**ABSTRAK**

*Peningkatan hasil belajar membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar pada peserta didik kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 Kecamatan Mranggen Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Permasalahan membaca permulaan di sekolah dasar sering kali kurang mendapat perhatian dari guru sehingga siswa kelas satu masih banyak yang belum lancar membaca karena belum mengenal huruf abjad dengan baik. Guru juga kurang kreatif dalam mengajar dan masih bersifat konvensional menjadikan kegiatan belajar mengajar membosankan. Guru harus menerapkan model dan strategi pembelajaran yang tepat guna agar berdampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas I.A. Tujuan penelitian: 1) Menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. 3)Seberapa besar keefektifan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus.Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 70% pada pembelajaran siklus 1 menjadi 85% pada pembelajaran siklus 2, berarti telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Ketentuan yang diharapkan adalah minimal kriteria ketuntasan belajar adalah sebesar 75%. Simpulan model pembelajaran induk kata bergambar efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik kelas 1.A SDN Mranggen 4 Kecamatan Mranggen.*

**Kata kunci:** Model Induk kata bergambar, efektif, hasil belajar

**Pendahuluan**

Dewasa ini membaca permulaan di SD kurang mendapat perhatian yang serius dari seorang guru. Banyak peserta didik yang enggan membaca buku dan tidak tertarik membaca. Agar peserta didik meningkat hasil belajar membaca, perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu adanya model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Model pembelajaran menurut Joyce (2010:5) merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial

dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Penyebab lainnya adalah cara mengajar guru yang kurang bervariasi dalam memanfaatkan pendekatan, media, maupun metodenya. Aspek kebahasaan yang diajarkan di sekolah dasar meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan indera penglihatan manusia. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang rumit yang melibatkan beberapa aspek dalam tubuh manusia.

Aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I dengan model pembelajaran induktif kata bergambar ini adalah mulai dari sintaks, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, tujuan instruksional dan dampak pengiringnya yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah proses pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022?. 2). Bagaimanakah perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022? 3). Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022?

### **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. 3) Seberapa besar keefektifan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022

### **KAJIAN TEORI**

Menurut Herman Hudoyo (1990:1) seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Selaras dengan pendapat di atas Slameto (1987:2) memberikan batasan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk, memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasar pada kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Perubahan tingkah laku tampak pada penguasaan pola – pola respon yang baru,

seperti kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, pengetahuan, pengalaman, sikap dan seluruh aspek tingkah lakunya.

**Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku dalam Belajar:** a) Terjadinya perubahan tingkah laku pada individu ; Perubahan tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). b) Perubahan itu merupakan buah dari pengalaman ; Perubahan individu yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

### **Perubahan yang relatif menetap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

- a). Faktor-faktor Internal meliputi 1) Faktor Jasmaniyah, 2) Faktor Psikologi, dan 3) Faktor Kelelahan. Faktor jasmaniyah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan yang termasuk dalam faktor psikologi adalah intelegensi, minat, bakat, dan kesiapan.
- b). Faktor-faktor Eksternal, Faktor eksternal terdiri atas: 1) factor keluarga, 2) factor sekolah dan 3) factor masyarakat. Faktor Keluarga yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik meliputi: 1) bagaimana cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, dan 4) keadaan ekonomi keluarga. Faktor Sekolah adalah faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi belajar peserta didik antara lain: 1) metode mengajar guru, 2) kurikulum, 3) media pembelajaran, 4) ruang belajar, dan 5) Hubungan guru dengan peserta didik. Faktor Masyarakat merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar peserta didik meliputi: 1) mass media, dan 2) teman bergaul

### **Model Pembelajaran**

Joyce (2011:7) mendefinisikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengkespresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah mencetak para pembelajar yang handal (*powerful learners*). Model pembelajaran yang akan dikembangkan ini meliputi: skenario pembelajaran, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring.

Model Rancangan Pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia dimodifikasi dari model yang diajukan Kemp (1985). Model tersebut memiliki 10 komponen rencana pembelajaran yang lengkap, antara lain: (a) kebutuhan belajar dan tujuan pembelajaran; (b) pokok bahasan, tugas dan tujuan umum; (c) karakteristik warga belajar; (d) isi mata pelajaran dan analisis tugas; (e) sasaran pembelajaran; (f) kegiatan pembelajaran; (g) sumber pembelajaran; (h) pelayanan penunjang; (i) menilai hasil belajar, dan (j) ujian awal. Modifikasi Kemp disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Hakikat Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah berkomunikasi antara pembaca dengan penulis teks yang dibaca. Sudarsono (2004:4) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas

yang kompleks itu dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Sejalan dengan aktivitas membaca.

Ahli lain Rahim (2008:2) menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca dilakukan untuk mengetahui simbol-simbol hingga bermakna sesuai harapan penulis.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tentang pengertian membaca tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah suatu proses memahami makna suatu keterangan dalam bentuk huruf, lambang, atau simbol lainnya yang melibatkan aktivitas tubuh secara kompleks. Aktivitas ini dilakukan secara sadar untuk mengetahui maksud dan tujuan teks yang dibacanya. Membaca pada penelitian ini adalah membaca permulaan bagi peserta didik kelas tinggi.

### **Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan oleh anak-anak untuk melafalkan huruf, suku kata, kata, frase, kalusa, kalimat, dan wacana sesuai dengan intonasi dalam bacaan. Tujuan utama kegiatan membaca permulaan menurut Subyantoro (2009:177) adalah kemahiran membaca untuk mengetahui isi dari teks bacaan Secara formal pembaca permulaan untuk anak didik kelas IA SD. Apabila dilihat dari usia, pembaca permulaan anak didik berusia antara enam sampai tujuh tahun. Pada usia ini, pembaca telah siap dari segi mata anak didik, baik pandangan maupun syarafnya sudah siap menerima rangsangan yang berupa lambang-lambang atau bentuk huruf. Kemahiran membaca pada anak dapat dilihat pada dua aspek yaitu aspek mekanik atau visual yang berhubungan dengan kemahiran pembaca semula dengan menggerakkan mata pada waktu membaca. Aspek permulaan berhubungan dengan kemampuan anak didik dalam menangkap isi bacaan yang dibaca. Permulaan terhadap bacaan bisa secara ekstensif, teliti, atau dangkal, literal dan kritis.

Membaca permulaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca kaitannya dengan kata. Disajikan gambar yang dilengkapi dengan kata-kata peserta didik mencari bahan bacaan yang sesuai dengan gambar yang tersedia. Gambar dibuat dengan warna mencolok dan sudah sering dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari agar anak mudah mengerti dan paham.

### **Model Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Induktif Kata Bergambar**

Model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keluasan landasan dan penerapannya. Model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar di kelas I ini akan diuraikan mulai dari sintaks pembelajaran, system sosial, peran guru, system pendukung, tujuan instruksional dan tujuan pengiring.

### **Sintakmatik Pembelajaran**

Sintakmatik dalam model pembelajaran induktif kata bergambar dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan itu mulai dari tahapan awal, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Langkah-langkah pembelajaran model induktif kata bergambar dalam membaca permulaan adalah: 1) Pilih sebuah gambar, 2) Mintalah peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut; 3) Tandai bagian-bagian gambar yang telah teridentifikasi; 4) Membaca bagan kata bergambar; 5) Meminta peserta didik mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok; 6) Membaca bagan kata bergambar dengan mengucapkan, mengeja; 7) Menambah kata-kata jika diinginkan; 8) Menyuruh peserta didik berpikir tentang judul untuk bagan gambar tersebut; 9) Menyuruh peserta didik menyusun sebuah kalimat yang berhubungan dengan gambar; dan 10) Membaca kalimat-kalimat yang ditulis peserta didik sendiri sesuai dengan gambar.

### **Sistem Sosial**

Berorientasi pada penelitian yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks. Untuk mengajarkan sistem sosial dan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial. Sistem sosial dalam model pembelajaran induktif kata bergambar ini memungkinkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan guru dan peserta didik. Hubungan antara peserta didik dapat dilakukan ketika pembelajaran dilaksanakan di kelas. Atmosfir kelas dapat dilakukan secara kooperatif.

### **Peran Guru**

Guru memberikan instruksi yang jelas dan kesempatan-kesempatan yang digunakan oleh peserta didik untuk membentuk konsep melalui kegiatan-kegiatan induktif yang telah tersusun dengan baik. Guru memegang kunci-kunci dalam meningkatkan baca tulis untuk semua peserta didik kunci-kunci yang menyediakan akses dan pilihan.

### **Sistem Pendukung**

Sistem pendukung dalam model pembelajaran induktif kata bergambar ini adalah situasi kelas yang interaktif, menyenangkan dan memungkinkan peserta didik leluasa dalam mempraktikkan induktif kata bergambar. Model kata bergambar yang terdiri atas gambar-gambar lingkungan sekitar, hewan, dan tanaman. Selain itu juga kartu huruf yang akan digunakan sebagai bahan bacaan.

### **Dampak Instruksional dan Pengiring**

Dampak instruksional yang diharapkan dari model pembelajaram dengan induktif kata bergambar dapat berupa: belajar bagaimana membangun kosa kata mereka; belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat; menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf); menghasilkan permulaan tentan hubungan membaca/menulis; mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan structural; megembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis; meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi; mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca/menulis.

### **Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran induktif kata brgambar dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di kelas IA. Pembelajaran dengan cara induktif kata bergambar ini dilakukan mulai dari tahapan yang sederhana sampai yang kompleks dengan dimodifikasi rangkaian gambar yang disertai kartu huruf. Pembelajaran

dengan memanfaatkan model induktif kata bergambar ini diharapkan dapat mengatasi cara membaca peserta didik secara efektif dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Model pembelajaran dengan induktif kata bergambar ini dikembangkan dengan menyusun materi ajar dan media kata bergambar. Kegiatan yang akan dikembangkan meliputi persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran yang dilakukan selain untuk mencapai substansi materi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai juga bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperlukan untuk kehidupan peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Siklus 1**

#### **Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar**

Proses pembelajaran siklus 1 diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kondisi awal peserta didik. RPP disusun berdasarkan KTSP yang digunakan di SD Negeri Mranggen 4, di kelas I.A aspek membaca permulaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IA dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan induktif kata bergambar dengan tahapan: 1) guru menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan, 2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, 3) guru mendemonstrasikan cara mengerjakan tugas kelompok dengan kata bergambar, 4) peserta didik menuju kelompoknya masing-masing kelompok kecil (Nilai yang ditanamkan kerja sama dan toleransi), 5) peserta didik memperhatikan demonstrasi guru cara menggunakan media kartu berseri (rasa ingin tahu), 6) peserta didik mengambil kartu teks deskripsi, 7) peserta didik mengorganisasi kelompok untuk melakukan kegiatan kooperatif secara jujur (nilai karakter: jujur), 8) peserta didik melakukan membaca teks deskripsi dengan kata bergambar (nilai karakter kerja keras), 9) peserta didik mengembalikan kartu bacaan, 10) peserta didik mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya (nilai karakter: kerja sama, kreatif, keberanian, komunikatif), 11) peserta didik menukarkan hasil pekerjaan dengan kelompok lainnya. (nilai karakter percaya diri), 12) peserta didik membahas hasil tugas kelompok (Nilai karakter: sportif, menghargai prestasi), dan 13) peserta didik membahas hasil tugas secara klasikal (nilai karakter: menghargai prestasi).

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah peserta didik memahami penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peserta didik mencari kartu kata yang sesuai dengan isi gambar.

Setelah peserta didik memahami penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru kemudian membagikan lembar kerja berupa gambar bercerita. Peserta didik diminta untuk mencari kata yang sesuai dengan isi gambar.

Setelah itu peserta didik lain membaca gambar sesuai dengan dengan gambar yang sesuai. Setiap peserta didik bergantian sampai peserta didik paham membaca gambar dan kartu kalimat. Berikut rekaman gambar pembelajaran tersebut.

Secara bergantian peserta didik membaca kalimat pada kata bergambar. Peserta didik diharapkan memahami isi dan maksud dari kata bergambar yang dibacanya. Peserta didik bersama anggota kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan tugas dari guru. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok, guru melakukan observasi selama peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan penilaian akan penanaman nilai – nilai pendidikan karakter. Setelah selesai melakukan kerja kelompok kemudian peserta didik melaporkan hasil tugas kelompok. Setelah masing – masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya, selanjutnya guru bersama peserta didik membahas hasil kerja kelompok secara klasikal. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan tes formatif untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran induktif kata bergambar aspek membaca permulaan.

### Perubahan Perilaku Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran ini, upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diperoleh peneliti melalui hasil observasi selama kegiatan proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan Nilai Pendidikan karakter**

| Responden (33)      | Aspek yang Diamati |            |               |              |            |           |
|---------------------|--------------------|------------|---------------|--------------|------------|-----------|
|                     | Kejujuran          | Kerja sama | Gemar Membaca | Komuni Katif | Keberanian | Toleransi |
| Skor yang diperoleh | 94                 | 97         | 103           | 94           | 98         | 104       |
| Skor mak            | 132                | 132        | 132           | 132          | 132        | 132       |
| Persentase          | 71                 | 73         | 78            | 71           | 74         | 79        |
| Analisis            | baik               | baik       | baik          | baik         | baik       | baik      |

Berdasarkan hasil pengamatan, aspek kejujuran memiliki kategori baik, kerja sama baik, kreatif baik, komunikatif baik, keberanian baik, dan toleransi juga dalam kategori baik. Oleh karena itu, model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan ini dikatakan efektif untuk mencapai hasil belajar membaca dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik

### Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

**Tabel 4.2 Hasil Nilai Evaluasi Peserta Didik pada Siklus 1**

| No           | Nilai | Jumlah Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1            | 40    | 0            | 0         | 0              |
| 2            | 50    | 4            | 200       | 12%            |
| 3            | 60    | 6            | 360       | 18%            |
| 4            | 70    | 12           | 840       | 37%            |
| 5            | 80    | 10           | 800       | 30%            |
| 6            | 90    | 1            | 90        | 3%             |
| 7            | 100   | 0            | 0         | 0              |
| JUMLAH       |       | 33           | 2290      | 100%           |
| Rata-rata    |       |              | 69        |                |
| Tuntas       |       | 23           |           | 70%            |
| Tidak tuntas |       | 10           |           | 30%            |

Data nilai peserta didik berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM ada 23 peserta didik (70%) tidak tuntas 10 peserta didik (30%). Nilai terendah 50 dicapai oleh 4 peserta didik atau hanya 12%, nilai 60 dicapai oleh 6 anak atau 18%, nilai 70 merupakan nilai yang paling banyak diperoleh anak yaitu ada 12 siswa yaitu sebesar 37%, nilai 80 diperoleh sebanyak 10 siswa dengan persentase 30% dan prosentase nilai tertinggi 9 dicapai oleh 1 peserta didik atau baru mencapai 3%. Rata-rata kelas nilai peserta didik 69

## Deskripsi Siklus 2

### Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Berdasarkan analisis hasil pembelajaran siklus 1 dan masukan dari pengamatan teman sejawat, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I.A dilakukan melalui beberapa tahapan. Pelaksanaan pembelajaran dengan induktif kata bergambar dengan tahapan: 1) guru menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan, 2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan, 3) guru mendemonstrasikan cara mengerjakan tugas kelompok dengan kata bergambar, 4) peserta didik menuju kelompoknya masing-masing kelompok kecil (Nilai yang ditanamkan kerja sama dan toleransi), 5) peserta didik memperhatikan demonstrasi guru cara menggunakan media kartu berseri (rasa ingin tahu), 6) peserta didik mengambil kartu teks deskripsi, 7) peserta didik mengorganisasi kelompok untuk melakukan kegiatan kooperatif secara jujur (nilai karakter: jujur), 8) peserta didik melakukan membaca teks deskripsi dengan kata bergambar (nilai karakter kerja keras), 9) peserta didik mengembalikan kartu bacaan, 10) peserta didik mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya (nilai karakter: kerja sama, kreatif, keberanian, komunikatif), 11) peserta didik menukarkan hasil pekerjaan dengan kelompok lainnya. (nilai karakter percaya diri), 12) peserta didik membahas hasil tugas kelompok (Nilai karakter: sportif, menghargai prestasi), dan 13) peserta didik membahas hasil tugas secara klasikal (nilai karakter: menghargai prestasi).

### Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Tindakan pada siklus 1 pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar aspek membaca permulaan di kelas IA diamati oleh teman sejawat dan peneliti juga mengisi lembar observasi. Perubahan perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran memanfaatkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil Pengamatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter siklus 2**

| Responden (33)      | Aspek yang Diamati |             |               |              |            |             |
|---------------------|--------------------|-------------|---------------|--------------|------------|-------------|
|                     | Kejujuan           | Kerja sama  | Gemar Membaca | Komuni Katif | Keberanian | Toleransi   |
| Skor yang diperoleh | 125                | 120         | 122           | 106          | 106        | 118         |
| Skor mak            | 132                | 132         | 132           | 132          | 132        | 132         |
| Persentase          | 96 %               | 91%         | 92%           | 80%          | 80%        | 89%         |
| Analisis            | Sangat baik        | Sangat baik | Sangat baik   | <b>Baik</b>  | Baik       | Sangat baik |



Hasil pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada membaca permulaan kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini bernilai positif. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek kejujuran memiliki kategori baik sekali, kerja sama baik sekali, kreatif baik sekali, komunikatif baik sekali, menghargai prestasi baik sekali, dan toleransi juga dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu, model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan ini dikatakan efektif untuk mencapai hasil belajar membaca dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik sekali.

### **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Setelah tindakan pembelajaran diberikan maka untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek membaca permulaan dengan penanaman nilai – nilai pendidikan diakhiri dengan ulangan harian. Hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Nilai Evaluasi Peserta Didik Siklus 2**

| No           | Nilai | Jumlah siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1            | 40    | 0            | 0         | 0%             |
| 2            | 50    | 1            | 50        | 3%             |
| 3            | 60    | 4            | 240       | 12%            |
| 4            | 70    | 5            | 350       | 15%            |
| 5            | 80    | 10           | 800       | 31%            |
| 6            | 90    | 8            | 720       | 24%            |
| 7            | 100   | 5            | 500       | 15%            |
| JUMLAH       |       | 33           | 2660      | 100%           |
| Rata-rata    |       |              | 81        |                |
| Tuntas       |       | 28           |           | 85%            |
| Tidak tuntas |       | 5            |           | 15%            |

Hasil tes formatif pada siklus 2 banyaknya peserta didik yang tuntas KKM 70 ada 28 siswa atau sebesar 85% sedangkan yang tidak tuntas ada 5 peserta didik atau sebesar 15%. Nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 5 atau sebesar 15%. Pada ulangan tes formatif siklus 1 belum ada siswa yang mendapat nilai 100. Untuk nilai 90 diperoleh 8 siswa atau sebesar 14%, nilai 80 ada sebanyak 10 siswa atau mencapai 31%, nilai 70 dicapai oleh 5 anak atau 15%, nilai 60 diperoleh 4 anak atau sebesar 12 5 dan masih ada 1 siswa yang mendapat nilai 50 atau 3 %. Nilai rata – rata siklus 2 mencapai 81 ada peningkatan 12 poin dari pembelajaran siklus 1 dan ini sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 70% pada pembelajaran siklus 1 menjadi 85% pada pembelajaran siklus 2, berarti telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Ketentuan yang diharapkan adalah minimal kriteria ketuntasan belajar adalah sebesar 75% sehingga pada pembelajaran siklus 2 dengan melalui model pembelajaran induktif kata bergambar pada aspek membaca permulaan peserta didik kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 Kecamatan Mranggen semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%.

## **Pembahasan**

Pembelajaran prasiklus pada membaca permulaan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dari 33 peserta didik yang tuntas 21 anak atau baru mencapai 60% dan masih terdapat 12 anak atau sebesar 40% tidak tuntas serta hasil tes formatif rata-rata baru mencapai 62 padahal yang diharapkan adalah rata-rata nilai formatif adalah 75 dan ketuntasan belajar juga baru mencapai 60 % sehingga diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran untuk aspek membaca permulaan agar diperoleh hasil pembelajaran tes formatif sesuai yang telah ditentukan dengan kriteria rata-rata mencapai 75 dan ketuntasan belajar juga mencapai 75%. Hasil evaluasi tes formatif siklus 1 dari 33 anak yang tuntas belajar ada 23 anak atau 70% dan yang belum tuntas adalah 10 anak atau 30%. Nilai rata-rata mengalami peningkatan 7 poin dari 62 meningkat menjadi 69. Hasil tersebut jika dibandingkan pada pembelajaran prasiklus telah mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai harapan yaitu 75. Penanaman nilai-nilai karakter untuk aspek kejujuran dalam kategori baik, keberanian anak bertanya dan mengerjakan tugas di papan tulis dalam kategori baik, aspek gemar membaca juga dalam kategori baik, kerjasama ketika kerja kelompok juga dalam kategori baik, toleransi dan komunikatif dalam kategori baik. Berdasar pada hasil pembelajaran siklus I baik pada nilai dan rata-rata ulangan formatif serta penanaman nilai-nilai pendidikan karakter efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak aktif mengikuti pembelajaran, mereka sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Pembelajaran siklus 2 untuk hasil tes formatif banyaknya peserta didik yang tuntas KKM 70 ada 28 siswa atau sebesar 85 % sedangkan yang tidak tuntas ada 5 peserta didik atau sebesar 15%. Nilai tertinggi 100 diperoleh siswa sebanyak 5 atau sebesar 15%. Pada ulangan tes formatif siklus 1 belum ada siswa yang mendapat nilai 100. Untuk nilai 90 diperoleh 8 siswa atau sebesar 14%, nilai 80 ada sebanyak 10 siswa atau mencapai 31%, nilai 70 dicapai oleh 5 anak atau 15 %, nilai 60 diperoleh 4 anak atau sebesar 12,5 dan masih ada 1 siswa yang mendapat nilai 50 atau 3 %. Nilai rata-rata siklus 2 mencapai 81 ada peningkatan 12 poin dari pembelajaran siklus 1 dan ini sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 70% pada pembelajaran siklus 1 menjadi 85% pada pembelajaran siklus 2, berarti telah mengalami peningkatan sebesar 15%.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran membaca melalui model induktif kata bergambar dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan berdampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik serta efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik.

## **Simpulan**

(1). Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Induktif kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada aspek membaca permulaan di kelas I.A SD Negeri Mranggen 4 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran menjadi menarik, peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan peserta didik tidak malu untuk bertanya, bahkan menjadi berani maju mengerjakan soal di papan tulis. (2). Model pembelajaran Induktif kata bergambar berdampak positif terhadap perubahan perilaku belajar peserta didik yang kurang semangat menjadi semangat, peserta

didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang semula malas membaca menjadi lebih gemar membaca karena teks bacaan dilengkapi gambar yang menarik, dalam diskusi sudah tampak nilai karakter kerjasama dan toleransi antar anggota kelompok. Peserta didik pada mulanya malu sekarang menjadi lebih berani bertanya dan mengerjakan soal di papan tulis. (3). Model pembelajaran induktif kata bergambar efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.

### **Saran**

Untuk mengintensifkan model pembelajaran Induktif kata bergambar, dapat disarankan sebagai berikut: (1). Kepada Kepala Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru dalam kegiatan belajar dan mengajar agar dalam pembelajaran memanfaatkan media dan metode yang bervariasi dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. (2). Guru hendaknya meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kreativitasnya serta melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan metode yang bervariasi agar peserta didik menjadi lebih bersemangat, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. (3). Pihak sekolah sebagai tempat dan penyelenggara pendidikan hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1998. *Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat peraga/Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditektorat sarana Pendidikan Depdikbud.
- Bruce, Joyce. Marsha, Weil. Emily, Calhoun. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Citra Adi Karya.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendinas.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Startegi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo
- Mudhofir. 1986. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Unnes Press
- Sudjana, Nana. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

